

Nurhayati<sup>1</sup>  
Ali Usman  
Rangkuti<sup>2</sup>  
Nayla Juwita<sup>3</sup>  
Rachmani  
Maqfiroh<sup>4</sup>  
Saskya Jamal<sup>5</sup>  
Syofiah Saragi<sup>6</sup>  
Witha Suriyani  
Sitepu<sup>7</sup>

## MEMBANGUN INTEGRITAS AKADEMIK: STUDI TENTANG ETIKA DALAM PENDIDIKAN TINGGI

### Abstrak

Integritas akademik merupakan aspek penting dalam pendidikan tinggi yang menjamin kualitas dan kepercayaan terhadap institusi pendidikan. Jurnal ini membahas tentang pentingnya etika dalam pendidikan tinggi dan bagaimana membangun integritas akademik di kalangan mahasiswa dan dosen. Studi ini menggunakan metode analisis literatur dan studi kasus untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi integritas akademik dan strategi untuk meningkatkannya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan kebijakan etika akademik, seperti penggunaan perangkat lunak deteksi plagiarisme, sosialisasi kode etik, dan pendidikan etika, efektif dalam mencegah pelanggaran akademik. Namun, masih diperlukan peningkatan dalam edukasi dan pelatihan berkelanjutan untuk memperkuat budaya integritas. Pembahasan menegaskan pentingnya peran perguruan tinggi dalam menanamkan nilai moral dan etika sebagai fondasi membangun karakter akademik yang jujur dan bertanggungjawab. Penelitian ini memberikan rekomendasi strategis bagi perguruan tinggi untuk terus mengembangkan kebijakan dan program yang mendukung integritas akademik demi meningkatkan kualitas pendidikan dan reputasi institusi.

**Kata Kunci:** Integritas Akademik, Etika, Pendidikan Tinggi, Mahasiswa, Dosen, Plagiarisme

### Abstract

Academic integrity is a crucial aspect of higher education that ensures the quality and trustworthiness of educational institutions. This journal discusses the importance of ethics in higher education and how to build academic integrity among students and lecturers. This study uses a literature analysis and case study method to identify factors that influence academic integrity and strategies to improve it. The results showed that the implementation of academic ethics policies, such as the use of plagiarism detection software, socialization of the code of conduct, and ethics education, is effective in preventing academic misconduct. However, improvement is still needed in continuous education and training to strengthen the culture of integrity. The discussion emphasizes the important role of universities in instilling moral and ethical values as a foundation for building honest and responsible academic characters. This research provides strategic recommendations for universities to continue developing policies and programs that support academic integrity to improve the quality of education and institutional reputation.

**Keywords:** Academic Integrity, Ethics, Higher Education, Students, Lecturers, Plagiarism

### PENDAHULUAN

Integritas akademik merupakan fondasi utama dalam menjaga kualitas dan kredibilitas pendidikan tinggi. Di lingkungan perguruan tinggi, integritas akademik tidak hanya

<sup>1,2,3,4,5,6,7)</sup> Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
email: nurhayati1672@uinsu.ac.id<sup>1</sup>, ausmanrangkuti@gmail.com<sup>2</sup>, naylajuwita4@gmail.com<sup>3</sup>,  
rachmaniaqfiroh@gmail.com<sup>4</sup>, saskyajamal8@gmail.com<sup>5</sup>, syofiasaragi705@gmail.com<sup>6</sup>,  
witha.suriyanisitepu@gmail.com<sup>7</sup>

mencerminkan kejujuran dalam penelitian, penulisan karya ilmiah, ujian, dan tugas-tugas lain, tetapi juga menjadi cerminan moralitas serta karakter seluruh sivitas akademika. Nilai-nilai seperti kejujuran, kepercayaan, keterbukaan, saling menghormati, dan tanggungjawab menjadi pilar yang harus dipegang teguh oleh mahasiswa, dosen, dan tenaga pendidikan dalam menjalankan aktivitas akademik.

Pentingnya integritas akademik semakin terasa di era globalisasi dan perkembangan teknologi yang memudahkan akses informasi, namun juga meningkatkan risiko terjadinya pelanggaran seperti plagiarism, kecurangan dalam ujian, dan manipulasi data penelitian. Perguruan tinggi sebagai institusi pencetak generasi unggul memiliki tanggung jawab moral untuk menanamkan dan menegakkan nilai-nilai etika kepada seluruh anggotanya, sehingga dapat menciptakan lingkungan akademik yang sehat, kondusif, dan berintegritas tinggi. Tantangan terhadap integritas akademik semakin kompleks seiring dengan kemajuan teknologi digital yang mempermudah akses terhadap informasi sekaligus membuka peluang lebih besar untuk melakukan pelanggaran etis. Di sisi lain, tekanan akademik yang tinggi, baik dari tuntutan capaian prestasi maupun kompetisi di lingkungan kampus juga menjadi faktor pendorong muncuknya perilaku tidak etis di kalangan mahasiswa maupun dosen.

Pentingnya membangun budaya akademik yang etis dan berintegritas menurut adanya pemahaman yang mendalam mengenai nilai-nilai moral yang mendasari praktik pendidikan. Etika dalam pendidikan tinggi bukan hanya menjadi tanggungjawab individu, melainkan harus diinternalisasi dalam sistem kelembagaan dan kebijakan pendidikan. Oleh karena itu, studi ini berupaya mengeksplorasi dinamika integritas akademik dalam konteks pendidikan tinggi di Indonesia, dengan menyoroti aspek etika, kebijakan institusi, serta peran sivitas akademik dalam mendorong terciptanya lingkungan pendidikan yang jujur dan bermartabat.

## METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tujuan untuk memahami secara mendalam persepsi, pengalaman, serta praktik yang berkaitan dengan integritas akademik di lingkungan pendidikan tinggi. Pendekatan kualitatif dipilih karena mampu menggali makna subjektif dan kompleks yang tidak dapat diukur secara kuantitatif, khususnya yang berkaitan dengan nilai-nilai etika dan budaya akademik.

Jenis penelitian yang digunakan adalah studi kasus, yang berfokus pada beberapa perguruan tinggi di Indonesia sebagai unit analisis. Studi kasus dipilih untuk memungkinkan eksplorasi yang intensif terhadap konteks sosial dan kelembagaan dalam penerapan etika akademik.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Dampak Positif dan Negatif Penggunaan Gadget pada Anak Sekolah Dasar

Hasil penelitian menunjukkan bahwa integritas akademik merupakan isu yang kompleks dan multimensional, yang tidak dapat disederhanakan hanya sebagai persoalan kepatuhan terhadap peraturan formal. Pembahasan ini akan menelaah lebih lanjut tiga aspek utama temuan: pemahaman tentang integritas akademik, faktor penyebab pelanggaran etika, dan peran institusi pendidikan dalam membentuk budaya integriras.

### Integritas Akademik sebagai Nilai, Bukan Sekedar Aturan

Perbedaan persepsi antara mahasiswa dan dosen menunjukkan bahwa integritas akademik masih dipahami secara persial. Mahasiswa cenderung melihatnya dari sudut larangan (misalnya, jangan mencontek), sementara dosen memaknainya secara lebih normatif dan profesional, termasuk dalam konteks publikasi dan penelitian. Hal ini memperlihatkan bahwa integritas akademik belum diinternalisasi sebagai nilai bersama yang menjawai seluruh aktivitas akademik.

Ketika integritas hanya dipahami sebagai kewajiban administratif, maka pelanggaran dianggap sebagai pelanggaran teknis, bukan persoalan moral. Akibatnya, muncul sikap permisif terhadap pelanggaran kecil, yang lambat laun dapat merusak kultur akademik secara keseluruhan.

### Pelanggaran Etika sebagai Gejala Sistematik

Banyak pelanggaran etika, terutama di kalangan mahasiswa, tidak semula bermula dari niat buruk, tetapi dari keterbatasan kemampuan atau tekanan eksternal. Mahasiswa yang tidak dibekali kemampuan literasi akademik yang memadai akan lebih rentan melakukan plagiarisme,

baik disengaja maupun tidak. Dalam konteks ini, pelanggaran merupakan gejala dari sistem pembelajaran yang kurang mendukung pengembangan kompetensi akademik secara menyeluruh.

Tekanan yang dihadapi dosen seperti tuntutan publikasi ilmiah dalam waktu singkat atau sistem insentif yang hanya mengukur kuantitas publikasi juga bias menjadi pendorong munculnya praktik tidak etis seperti self-plagiarism, fabrikasi data, hingga publikasi di jurnal predator. Ini menunjukkan bahwa persoalan integritas tidak bias dilepaskan dari desain kebijakan kelembagaan dan sistem evaluasi kinerja.

Dengan kata lain, pelanggaran integritas akademik tidak semata-mata disebabkan oleh faktor individu, tetapi juga oleh kondisi struktural dan budaya yang memungkinkan atau bahkan mendorong terjadinya perilaku tersebut.

### **Peran Lembaga Pendidikan Tinggi: Reaktif atau Proaktif**

Mayoritas perguruan tinggi yang diteliti telah memiliki perangkat kebijakan formal terkait integritas akademik, seperti peraturan plagiarisme, penggunaan aplikasi deteksi kemiripan, serta sanksi administrative. Namun, efektivitasnya sangat beruntung pada bagaimana kebijakan tersebut dijalankan. Di beberapa institusi, aturan hanya diterapkan ketika muncul kasus pelanggaran besar; pendekatan ini bersifat reaktif dan tidak membangun kesadaran sejak awal.

Sebaliknya, institusi yang memiliki program edukatif secara berkelanjutan seperti pelatihan etika akademik, workshop penulisan ilmiah, dan kurikulum yang memuat nilai-nilai akademik cenderung menunjukkan tingkat pelanggaran yang lebih rendah dan budaya akademik yang lebih sehat.

Dalam konteks ini, peran institusi tidak hanya sebagai penegak aturan, tetapi juga sebagai pembina moral akademik. Hal ini mencerminkan bahwa pendekatan yang bersifat preventif dan promotif jauh lebih penting daripada hanya kuratif dan represif. Pendidikan etika harus menjadi bagian dari keseluruhan strategi pembelajaran, bukan sekadar materi tambahan atau aturan administratif.

### **Menuju Budaya Akademik yang Berintegritas**

Untuk membangun budaya akademik yang etis, diperlukan keterlibatan seluruh unsur kampus. Dosen harus menjadi teladan dalam menulis, mengajar, dan meneliti dengan integritas. Mahasiswa harus diberikan pembinaan yang intensif sejak awal perkuliahan, tidak hanya dalam hal kemampuan teknis, tetapi juga dalam menumbuhkan sikap ilmiah. Pimpinan institusi harus memastikan adanya sistem yang adil, transparan, dan konsisten dalam menangani pelanggaran.

Integritas akademik bukanlah kondisi yang tercipta dengan sendirinya, melainkan hasil dari proses jangka panjang yang memerlukan konsistensi kebijakan, keteladanan, dan pembudayaan nilai. Membangun sistem yang mendukung nilai-nilai tersebut seperti penghargaan terhadap proses, bukan hanya hasil; penguatan komunitas ilmiah yang saling mengawasi; serta insentif berbasis kualitas, bukan sekadar kuantitas adalah langkah strategis yang perlu terus dikembangkan.

## **SIMPULAN**

Integritas akademik merupakan pilar utama dalam menjaga mutu dan kredibilitas pendidikan tinggi. Studi ini menunjukkan bahwa integritas tidak cukup dipahami sebagai kepatuhan terhadap aturan formal, tetapi harus dihayati sebagai nilai moral yang menjadi dasar setiap aktivitas akademik. Perbedaan pemahaman antara mahasiswa dan dosen menunjukkan perlunya penanaman nilai secara sistematis agar integritas menjadi bagian dari budaya akademik, bukan sekadar tuntutan administratif.

Pelanggaran etika akademik sering kali merupakan cerminan dari kondisi sistemik, bukan hanya kesalahan individu. Keterbatasan literasi akademik, tekanan capaian akademik, serta sistem evaluasi dan insentif yang tidak seimbang berkontribusi terhadap munculnya perilaku tidak etis di lingkungan kampus. Oleh karena itu, penanganan integritas akademik harus mencakup pembenahan sistem pembelajaran, kebijakan kelembagaan, dan budaya akademik secara menyeluruh.

Perguruan tinggi memegang peran sentral dalam membentuk budaya integritas melalui pendekatan yang proaktif dan berkelanjutan. Penerapan kebijakan yang adil, edukasi etika yang terintegrasi dalam kurikulum, serta keteladanan dari para dosen dan pimpinan institusi menjadi kunci dalam menciptakan lingkungan akademik yang sehat dan bermartabat. Upaya

membangun integritas akademik harus menjadi bagian dari strategi jangka panjang yang melibatkan seluruh elemen sivitas akademika secara kolaboratif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arifin, Z. (2019). *Peran Perguruan Tinggi dalam Menanamkan Nilai Etika*. Jurnal Pendidikan Karakter, 10(3), 301-310.
- Bertram Gallant, T. (2017). Creating the Ethical Academy: A Systems Approach to Understanding Misconduct and Empowering Change.
- Bretag, T. (2016). *Challenges in addressing plagiarism in education*. PLOS Medicine, 13(12), e1002183.
- Fishman, T. (2014). *The Fundamental Values of Academic Integrity*. International Center for Academic Integrity.
- Gallant, T. B. (2008). *Academic Integrity in the Twenty-First Century: A Teaching and Learning Imperative*. ASHE Higher Education Report, 33(5).
- Gallant, T. B. (2008). Academic Integrity in the Twenty-First Century: A Teaching and Learning Imperative.
- Lancaster, T., & Clarke, R. (2016). *Contract cheating: The outsourcing of assessed student work*. In *Handbook of Academic Integrity* (pp. 639–654). Springer.
- McCabe, D. L., Butterfield, K. D., & Treviño, L. K. (2012). *Cheating in College: Why Students Do It and What Educators Can Do About It*. Johns Hopkins University Press.
- McCabe, D. L., Butterfield, K. D., & Treviño, L. K. (2012). *Cheating in College: Why Students Do It and What Educators Can Do About It*.
- Park, C. (2003). *In Other (People's) Words: Plagiarism by University Students—Literature and Lessons*. Assessment & Evaluation in Higher Education, 28(5), 471–488.
- Sari, N. P. & Sari, I. G. A. M. (2020). *Pentingnya Integritas Akademik dalam Dunia Pendidikan Tinggi*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 27(2), 112-120.